

TINGKAT KEPATUHAN MAHASISWA ASRAMA KARIMUN PUTRI PANAM

Oleh: Yeni Erya

yenierya7@gmail.com

Dosen Pembimbing: Yoskar Kadarisman

yoskar.kadarisman@lecturer.unri.ac.id

Jurusan Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl.HR.Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru

Pekanbaru 28293 Tlpn/Fax 0761-63277

ABSTRAK

Skripsi dengan judul “Tingkat Kepatuhan Mahasiswa Asrama Karimun Putri Panam”, Penelitian ini dilaksanakan di Jalan Bagau Sakti Gang Kuantan, Panam, Pekanbaru, Riau. Untuk mengetahui bagaimana tingkat kepatuhan mahasiswa asrama Karimun putri dalam mematuhi peraturan di asrama dan apa faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan mahasiswa asrama Karimun putri. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuisisioner dengan jumlah sampel *total sampling* yakni 60 orang. Teknik analisis data menggunakan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS), data hasil olahan disajikan dalam bentuk tabulasi dan selanjutnya di lakukan analisis menggunakan analisis kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian menyatakan bahwa tingkat kepatuhan terhadap adab pergaulan di asrama Karimun putri secara keseluruhan responden 100% tergolong patuh, berdasarkan kepatuhan terhadap adab bertamu di asrama Karimun putri responden yang patuh berjumlah 93,3%, sedangkan responden yang kurang patuh berjumlah 6,6 %, berdasarkan kepatuhan hak dan kewajiban di asrama Karimun putri 100% responden tergolong patuh, sedangkan tingkat kepatuhan secara keseluruhan berdasarkan kepatuhan perizinan responden yang patuh berjumlah 96,6% responden, sedangkan yang kurang patuh berjumlah 3,3% responden. Faktor yang berpengaruh yaitu patuh karena kiprah umum masyarakat berjumlah 93,3% responden, sedangkan yang tidak berpengaruh yaitu patuh karena ingin dipuji berjumlah 100% responden.

Kata Kunci : Kepatuhan Asrama, Tingkat Kepatuhan, Penghuni Asrama

COMPLIANCE LEVEL OF STUDENTS ASRAMA KARIMUN PUTRI PANAM

Oleh: Yeni Erya

yenierya7@gmail.com

Supervisor: Yoskar Kadarisman

yoskar.kadarisman@lecturer.unri.ac.id

Department of Sociology

Faculty of Social and Political Sciences

Universitas Riau

Campus Of Bina Widya Jl. HR. Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru

Pekanbaru 28293, Telp/ Fax 0761-63277

ABSTRACT

Thesis with the title "Student Compliance Level of Karimun Putri Panam Dormitory". This research was conducted at Jalan Bagau Sakti Gang Kuantan, Panam, Pekanbaru, Riau. This is to find out how the level of compliance of female Karimun dormitory students in complying with the rules in the dormitory and what are the factors that affect the level of compliance of female Karimun dormitory students. The data collection technique used a questionnaire with a total sample size of 60 people. The data analysis technique uses Statistical Product and Service Solution (SPSS), the processed data is presented in tabulated form and then analyzed using descriptive quantitative analysis. The results of the study stated that the overall level of compliance with social manners in the Karimun female dormitory was 100% classified as obedient, based on compliance with the adab visiting the Karimun female dormitory, the respondents who obeyed were 93.3%, while the respondents who were less obedient were 6.6%, Based on the compliance of rights and obligations in the Karimun female hostel, 100% of respondents were classified as obedient, while the overall level of compliance based on licensing compliance of respondents who obeyed was 96.6% of respondents, while those who were less obedient were 3.3% of respondents. The influencing factor was being obedient because of the public's actions amounting to 93.3% of respondents, while those who had no effect were being obedient because they wanted to be praised amounting to 100% of respondents.

Keywords: Dormitory Compliance, Compliance Level, Dormitory Residents

Pendahuluan

Asrama mempunyai peraturan yang harus ditaati oleh seluruh penghuni didalamnya. Peraturan sangat penting untuk mendisiplinkan diri dalam melaksanakan kegiatan dan mendidik manusia mentaati dan mematuhi maupun mengikuti kebijakan yang telah ditetapkan hingga terciptanya sosok pribadi yang baik. Setiap pelanggaran yang terjadi akan ada menerima sanksi sesuai ringan atau beratnya pelanggaran.

Di lihat dari setiap peraturan yang ada di tiga asrama Karimun, peraturan asrama Karimun putri Dang Melini adalah asrama Karimun dengan peraturan terbanyak tujuan dari penerapan peraturan yang banyak ini untuk menciptakan pribadi yang berkualitas dan tertib. Mengatur perilaku pribadi sebagai seorang mahasiswi yang tinggal di rumah negara dengan membawa nama daerah agar tidak melakukan perilaku yang menyimpang atau diluar batasan sebagai seorang mahasiswi rantauan yang tidak dekat dengan pandangan orang tua.

Sedangkan Salah satu fungsi dari sebuah peraturan adalah menghindari dari segala sesuatu dari hal yang tidak diinginkan. Terlebih letak asrama putri yang di ujung gang yang di sekelilingi dengan kos-kos maupun asrama yang di huni para laki-laki. Dengan penerapan peraturan yang banyak dan memaksa penghuni asrama untuk patuh, maka dengan jelas masih adanya mahasiswa yang melanggar peraturan tersebut dan tak jarang banyak penghuni asrama yang memilih keluar dari asrama dengan alasan terlalu banyak peraturan yang harus di patuhi dan tidak mau hidup beramai-ramai dalam satu atap karena itu penelitian ini hanya terfokus pada satu asrama yaitu asrama Karimun putri Dang Melini saja agar masalah dan penyelesaiannya lebih jelas.

Berikut contoh Peraturan asrama Karimun putri yang di anggap hal kecil akan tetapi berdampak apabila di langar, tidak mengikat baju di malam hari akan di denda per helai nya 500 Rupiah. Selain itu

banyak peraturan yang tidak dibuat tertulis karena dianggap kebiasaan yang pastinya seharusnya dilakukan akan tetapi sebagian individu ada yang tidak peduli karena sebab ini hal tersebut tetap dianggap peraturan yang harus dan wajib di taati serta tetap mendapatkan sanksinya. Seperti halnya peraturan bagi yang tidak melapisi standar motor akan di denda 5000 Rupiah.

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dijelaskan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian skripsi dengan judul “**Tingkat Kepatuhan Mahasiswa Asrama Karimun Putri Panam**”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah di ungkapkan di atas maka dapat di rumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kepatuhan mahasiswa Asrama Karimun putri dalam mematuhi peraturan diasrama?
2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan mahasiswa asrama Karimun putri?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari masalah yang telah di jelaskan berikut tujuan yang di diharapkan dari penelitian ini:

1. Untuk mengetahui tingkat kepatuhan mahasiswa Asrama Karimun putri.
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat kepatuhan mahasiswa asrama Karimun Putri.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Akademis
Penelitian ini dapat menjadi sumbangan pengetahuan dalam mempelajari norma-norma dan tingkat kepatuhan terhadap perilaku menyimpang.
2. Manfaat Secara Praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penelitian ini.
 - b. Penelitian ini diharapkan agar bisa memberikan pemahaman terhadap pemikiran masyarakat secara

umum dalam upaya memahami perilaku pelanggaran norma dilingkungan sekitar.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Norma

Norma merupakan ketentuan-ketentuan yang menjadi pedoman dalam berperilaku di kehidupan masyarakat. Norma berisikan ajakan melakukan tindakan baik dan di larang berbuat buruk saat berbuat sehingga kehidupan semangkin lebih baik. Norma ialah kaidah, ketentuan, kriteria, aturan atau syarat yang berisikan nilai tertentu yang di patuhi masyarakat dalam berbuat dan bertingkah laku hingga terciptanya masyarakat yang tertib teratur dan aman (Winarno, 2012:131).

Norma adalah kaidah aturan pokok, ukuran kadar atau panduan yang didapat secara *en bloc*/utuh oleh masyarakat untuk mengatur kehidupan serta tingkah laku sehari-hari, dan kehidupan terasa aman. Oleh karena itu norma merupakan simbol dari loyalitas ideologis dan simbol dari afiliasi terhadap kelompok-kelompok tertentu. Norma itu sifatnya bisa institusional atau formal bisa juga non institusional atau sosial (norma umum). Norma juga bersifat positif yaitu mengharuskan, menekankan, atau komplusif. Sebaliknya norma bisa bersifat negatif, yakni melarang sama sekali, atau bahkan menjadikan tabu (dilarang melakukannya karena diliputi oleh kekuatan-kekuatan gaib yang tinggi) (Kartono, 2015:14-15).

Norma sosial ialah panduan umum perilaku dan sikap pribadi yang diinginkan oleh kelompok mengenai semua hal dengan kehidupan kelompok, yang melahirkan norma tingkahlaku dan sikap semua yang dihadapi oleh anggota kelompok (Gerungan, 2004:111).

Menurut Thorsten Sellin, *conduct norms* (norma yang mengatur kehidupan sehari-hari) adalah aturan yang merefleksikan sikap dari kelompok yang setiap individu memilikinya. Tujuan dari

norma tersebut untuk mendefinisikan apa yang di anggap sebagai tingkah laku yang pantas dan normal dan apa yang dianggap tingkah laku tak pantas atau abnormal (Eva Achjani Zulfa, 2001:79-80).

Menurut Alvin norma sosial dapat dikatan sebagai patokan tingkah laku yang diwajibkan atau dibenarkan didalam situasi-situasi tertentu. Norma menggambarkan tata tertib yang akan memberikan petunjuk tentang standar bertingkah laku. Alvin kemudian menggambarkan dengan berpegang pada norma dimasukkan sebagai landasan untuk dapat menilai tingkah laku individu-individu dan juga kelompok (Abdulsyani, 2002:127-128).

Masing-masing Setiap pengertian norma didalam masyarakat memiliki kekuatan berbeda karena di setiap tingkatan mengarah pada kekuatan memaksa yang lebih besar agar mematuhi norma sebagai berikut: (Soekanto, 1982:174-178).

a. Cara berbuat (*usage*).

Cara lebih menonjol didalam hubungan-hubungan antar individu-individu dalam kehidupan masyarakat. Suatu penyimpangan terhadapnya (norma) hanya mendapatkan sanksi-sanksi yang ringan seperti hanya mendapatkan cemoohan dari individu lain.

b. Kebiasaan (*folkways*).

Kebiasaan artikan perbuatan yang diulang-ulang dalam bentuk yang sama merupakan bukti bahwa manusia banyak menyukai perbuatan tersebut. Contoh kebiasaan menghormati orang lebih tua.

c. Tata kelakuan (*mores*).

Tata kelakuan mencerminkan sifat dari kelompok manusia sebagai alat pengawas, secara sadar maupun tidak sadar oleh masyarakat terhadap anggotanya. Disatu pihak memaksakan suatu perbuatan dan dilain pihak melarang. Tata kelakuan sangat

penting karena alasan sebagai berikut:

1. Tata kelakuan memberikan batas-batas pada perilaku individu.
 2. Tata kelakuan mengidentifikasi individu dengan kelompok. Memaksa orang agar menyesuaikan tindakannya dengan tata kelakuan kemasyarakatan yang berlaku dan mengusahakan agar masyarakat menerima seseorang karena kesanggupannya untuk menyesuaikan diri.
 3. Tata kelakuan menjaga solidaritas sesama anggota masyarakat. Tata kelakuan menjaga keutuhan dan kerja sama antar anggota-anggota masyarakat itu.
- d. Adat istiadat (*Custom*).

Adat istiadat adalah tata kelakuan berupa aturan yang memiliki sanksi lebih keras yang kadang-kadang dilakukan secara tidak langsung di perlakukan. Sebagai contoh bagi siapa saja yang melanggar adat mendapatkan sanksi hukum, baik formal biasanya melibatkan alat negara berdasarkan undang-undang untuk menerima sanksi hukum.

Pembentukan Norma Sosial

Norma kelompok dan norma sosial terbentuk dalam interaksi sosial antar individu di dalam kelompok sosial. Norma sosial terjadi bersamaan dengan interaksi manusia didalam kelompok. Dengan kata lain norma sosial adalah hasil dari interaksi sosial antar anggota suatu kelompok. Sementara itu menurut Sherif kelompok tidak berarti sejumlah manusia saja, tetapi sejumlah manusia yang terdorong oleh tujuan bersama sadar tujuan itu sebaiknya di capai dengan kerja sama melaksanakan interaksi yang cukup intensif hingga menimbulkan pembagian tugas dan struktur guna mencapai tujuan

bersama secara efektif dan pada itu juga menghasilkan norma-norma, pedoman-pedoman tingkah anggota kelompok (Gerungan, Psikologi Sosial, 2004:110).

Fungsi Norma

Fungsi nilai memberikan pengaruh terhadap perilaku sosial pada seseorang sebaliknya norma berperan mengatur perilaku seseorang yang berkaitan dengan nilai tertentu di dalam masyarakat. Berikut fungsi norma (Hadi Kusmono, 2002:48).

1. Memberikan batasan-batasan perintah atau larangan pada perilaku seseorang.
2. Memaksa individu untuk menyesuaikan diri dengan norma yang berlaku di masyarakat.
3. Menjaga solidaritas antar anggota masyarakat serta menjaga keutuhan dan kerjasama antara sesama anggota masyarakat.

Macam-Macam Norma Sosial

Norma sosial di masyarakat dibedakan menurut aspek-aspek tertentu yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Adapun macam-macam norma sosial sebagai berikut:

- a. Norma Hukum yaitu norma yang dibuat masyarakat secara resmi (negara) yang pemberlakuannya dapat dipaksa. Norma ini ada dua yang tertulis misalnya hukum pidana, hukum perdata dan lain-lain. Sedangkan yang tidak tertulis misalnya hukum adat. Keduanya memiliki sanksi yang berbeda. Hukum tertulis orang yang melangarnya akan mendapat kan sanksi/hukuman, biasanya negara menyediakan alat pemerintah untuk memaksa anggota masyarakat agar tidak melanggar hukum itu. Sedangkan yang tidak tertulis sanksinya dilakukan oleh daerah setempat, hukum ini lebih bersifat irasional atas dasar kepentingan masyarakat (Ahmadi, 2009:102).

- b. Norma Kelaziman/Kebiasaan (*volkways*) yaitu norma yang di ikuti tanpa berpikir panjang melainkan hanya di dasarkan atas tradisi/kebiasaan. Kelaziman tidak memerlukan sanksi hukuman untuk memberlakunya. Umumnya orang yang menyimpang dari kelaziman dianggap aneh, di tertawakan diejek, dan sebagainya misalnya penyimpangan dalam cara makan, minum dan berpakaian (Ahmadi , 2009:102).
- c. Norma Kesusilaan yaitu peraturan sosial yang berasal dari hati nurani yang menghasilkan akhlak, sehingga dapat membedakan yang buruk. Pelanggaran berakibat sanksi pengucilan secara fisik (dipenjara, diusir) ataupun batin (dijauhi) (Mu'in, 2004:113-114).
- d. Norma Agama yaitu peraturan sosial yang sifatnya mutlak dan tidak dapat ditawar-tawar karena berasal dari Tuhan. Biasanya berasal dari ajaran agama dan kepercayaan-kepercayaan (religi), pelanggaran terhadap norma ini dianggap berdosa (Mu'in,2004:113-114).
- e. Norma Kesopanan yaitu peraturan sosial yang berkenaan dengan bagaimana individu bertingkah laku wajar dalam kehidupan masyarakat. Pelanggaran akan mendapatkan celaan, kritik tergantung pada tingkat pelanggaran (Mu'in,2004:113-114).

Kontrol Sosial

Kontrol sosial di kaji dari perspektif makro dan mikro. *Macrosociological studies* menjelajah sistem-sistem formal untuk mengontrol kelompok-kelompok. Sistem formal tersebut antara lain: a) Sistem hukum, undang-undang dan penegakan hukum, b) Kelompok-kelompok kekuatan masyarakat, c) Arahan-arahan sosial dan ekonomi dari pemerintah atau kelompok

swasta. Jenis-jenis kontrol ini dapat menjadi positif apabila dapat merintangi orang dari melakukan tingkah laku yang melanggar hukum. Bisa menjadi negatif apabila mendorong penindasan, membatasi, atau melahirkan korupsi dari mereka yang memiliki kekuasaan. *Microsociological studies* memfokuskan pada sistem kontrol secara informal. *Travis Hirschi* menjadi tokoh penting pada tahun 1969 sejak bukunya *Cause Of Delinquency* terbit. Sebelumnya di tahun 1957 *Jackson Toby* memperkenalkan ide tentang "individual commitment" sebagai kekuatan yang sangat menentukan dalam kontrol sosial tingkah laku. Hirschi menyebutkan empat sosial bonds yang mendorong socialization (sosialisasi) dan conformity (penyesuaian diri), yaitu: attachment, commitment, involvement, dan belief. Menurut Hirschi, "*the stronger these bonds, the less likelihood of delinquency*"(semakin kuat ikatan-ikatan ini, semakin kecil kemungkinan terjadi delinquency) (Santoso,2003:88-89).

Penyimpangan

Menurut James Vander Zaden:1979, Penyimpangan adalah perilaku yang oleh sebagian orang dianggap sebagai hal yang tercela di luar batas toleransi. Sedangkan menurut Kornblum:1989, penyimpangan (*deviance*) dan penyimpang (*deviant*) kita menjumpai pula institusi menyimpang (*devian institution*) contoh yang di sajikan Kornblum kejahatan terorganisasi (*organized crim*) adanya pihak yang mengorganisasikan dan melindungi berbagai pelaku jenis-jenis kejahatan yang terkait dengan pencurian motor, orang yang melakukan pencurian, orang lain yang mengubah bentuk dan warna kendaraan yang dicuri, orang lain yang mempersiapkan surat-surat kendaraan yang di curi dan akhirnya pihak yang memasarkan kendaraan hasil kejahatan (Sunarto, 2000:182-183).

Fakta Sosial

Fakta sosial dinyatakan sebagai barang sesuatu (thing) yang berbeda dengan ide. Barang sesuatu menjadi obyek penyelidikan dari seluruh ilmu pengetahuan. Ia tidak dapat di pahami melalui kegiatan mental murni (spekulatif). Untuk memahaminya di perlukan penyusunan data riil di luar pemikiran manusia.

Arti penting pernyataan Durkheim ini terletak pada usahanya untuk menerangkan bahwa fakta sosial tidak dapat di pelajari melalui introspeksi, fakta sosial harus di teliti di dunia nyata sebagaimana orang mencari barang sesuatu yang lainya (Ritzer, 2011:14-15).

Menurut (Santoso, 2003) dalam (Kurniadi, 2016). Kepatuhan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban. Sikap atau perbuatan bukan lagi atau sama sekali tidak dirasakan sebagai beban, bahkan sebaliknya akan membebani dirinya bila mana ia tidak dapat berbuat sebagaimana lazimnya.

R. Bierstedt dalam (Soekanto S. , 1982) sosiologi kepatuhan terhadap kaidah-kaidah peraturan pada umumnya menjadi pusat perhatian terutama mengenai dasar-dasar kepatuhan seseorang ada 4 dasar kepatuhan sebagai berikut:

1. *Indroktionation*,
2. *Habituation*,
3. *Utility*,
4. *Gruf identification*,

Faktor Penyebab Kepatuhan

Menurut (Djahiri, 1985) dalam (Tutum Kurniasih dan Sumaryati) tingkat kepatuhan seseorang terhadap tata tertib meliputi:

1. Patuh karena takut pada orang atau kekuasaan atau paksaan.
2. Patuh karena ingin dipuji
3. Patuh karena kiprah umum atau masyarakat
4. Taat atas dasar adanya aturan dan hukum serta untuk ketertiban

5. Taat karena dasar keutungan atau kepentingan
6. Taat karena hal tersebut memang memuaskan baginya.

Konsep Operasional

Konsep operasional penelitian ini di bagi menjadi beberapa batasan konsep dan pengukurannya untuk memudahkan penelitian.

1. Norma adalah aturan-aturan yang berlaku bagi penghuni di asrama Karimun putri. Yaitu Norma yang terdiri dari aturan adap pergaulan, aturan adap bertamu, aturan hak dan kewajiban asrama, aturan ketentuan perizinan dan aturan ketentuan sanksi.
 - a. Aturan adap pergaulan adalah aturan yang mengatur adap pergaulan anggota asrama pada saat di asrama. Di katakan: Terdapat 3 pertanyaan sehingga skor sebagai berikut:
Skor minimal $1 \times 3 = 3$
Skor maksimal $3 \times 3 = 9$
Sehingga skor 3-9
 - Patuh apabila skor 7-9
 - Kurang patuh apabila skor 5-6
 - Tidak patuh apabila skor 3-4
 - b. Aturan adap bertamu adalah aturan yang mengatur anggota asrama dalam menerima tamu dari luar. Di katakan: Terdapat 9 pertanyaan sehingga skor sebagai berikut:
Skor minimal $1 \times 9 = 9$
Skor maksimal $3 \times 9 = 27$
Sehingga skor 9-27
 - Patuh apabila skor 21-27
 - Kurang patuh apabila skor 15-20
 - Tidak patuh apabila skor 9-14
 - c. Aturan hak dan kewajiban asrama adalah aturan yang mengatur hak dan kewajiban sebagai seorang anggota

- asrama selama tinggal di asrama. Dikatakan Terdapat 18 pertanyaan sehingga skor sebagai berikut:
 Skor minimal $1 \times 18 = 18$
 Skor maksimal $3 \times 18 = 54$
 Sehingga skor 18-54
 Patuh apabila skor 42-54
 Kurang patuh apabila skor 30-41
 Tidak patuh apabila skor 18-29
- d. Aturan ketentuan perizinan adalah aturan yang mengatur anggota asrama pada saat keluar asrama. Dikatakan:
 Skor minimal $1 \times 4 = 4$
 Skor maksimal $2 \times 4 = 12$
 Sehingga skor 4-12
 Patuh apabila skor 10-12
 Kurang patuh apabila skor 7-9
 Tidak patuh apabila skor 4-6
2. Asrama Karimun putri “Dang Melini” adalah salah satu asrama Karimun yang terletak di Pekanbaru. Asrama ini dibangun sebagai tempat tinggal untuk mahasiswa putri asal Kabupaten Karimun yang menuntut ilmu di Pekanbaru. Asrama Karimun putri ini dibawah naungan Ikatan Pemuda Pelajar Mahasiswa Kabupaten Karimun (IPPMKK) Pekanbaru dan asrama Karimun putri merupakan satu-satunya asrama putri Kabupaten Karimun di Pekanbaru untuk saat ini.
3. Sanksi/reward: sanksi adalah hukuman yang diberikan kepada penghuni asrama yang melanggar peraturan asrama. Sedangkan reward adalah penghargaan yang di berikan kepada penghuni asrama yang mematuhi peraturan asrama.
4. Faktor Penyebab Kepatuhan
- Patuh karena takut pada orang atau kekuasaan atau paksaan merupakan kepatuhan anggota asrama disebabkan oleh adanya paksaan dari orang yang

memiliki kekuasaan dalam hal ini adalah ketua asrama

- Patuh karena ingin dipuji merupakan kepatuhan dari anggota asrama karna ingin di puji oleh teman maupun warga asrama lainnya
- Patuh karena kiprah umum atau masyarakat adalah kepatuhan anggota asrama karna ingin berpartisipasi terhadap kepatuhan asrama.
- Taat atas dasar adanya aturan dan hukum serta untuk ketertiban adalah patuh karna takut akan hukuman yang akan di dapat kan apabila tidak patuh.
- Taat karena dasar keutungan atau kepentingan adalah patuh karena merasa mendapat keuntungan dari mentaati peraturan di asrama.
- Taat karena hal tersebut memang memuaskan baginya adalah patuh karna warga asrama merasa suka dengan peraturan

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek dengan apa adanya tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain (Sukardi, 2012).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yakni pendekatan Kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Disebut sebagai metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono., 2017:08).

Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di asrama Karimun putri Dang Melini yang berlokasi di Jalan Bangau Sakti, Gang Kuantan, No 67, RT 03, RW 08, Kelurahan Simpang Baru, Kecamatan Tampan, Panam, Pekanbaru, Riau, 28293. Lokasi ini di pilih sebagai lokasi penelitian yang dengan secara sengaja di ambil. Dengan pertimbangan di lokasi ini terdapat banyak peraturan yang harus di patuhi. Dan peneliti sangat memahami tempat ini. Sehingga memudahkan peneliti untuk mencari informasi dan data yang peneliti perlukan.

Jenis Data dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan melalui angket atau kusioner yang dibagikan kepada responden yaitu yang menjadi sumber data adalah mahasiswa di asrama Karimun Putri Dang Melini.

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang dikumpulkan dari buku-buku, literatur, dan kepustakaan lainya seperti artikel, internet dan dokumen-dokumen lain yang berhubungan dengan norma.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan nilai yang mungkin hasil dari pengukuran atau perhitungan, kualitatif ataupun kuantitatif mengenai karakteristik tertentu dan semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya. Sedangkan sampel adalah bagian dari sebuah populasi yang dianggap dapat mewakili populasi tersebut (Hasan M., 2002:12).

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh mahasiswa asrama Karimun putri Panam yang berjumlah 60 orang.

Sampel penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* atau *sensus*. Sensus adalah cara pengumpulan data dengan

mengambil elemen atau anggota populasi secara keseluruhan untuk di selidiki (Hasan M.Iqbal, 2002:17).

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian sosial dikenal berbagai teknik pengumpulan data atau informasi penelitian. Walaupun dalam pelaksanaan berbagai teknik pengukuran data tersebut terdapat berbagai perbedaan, namun pada dasarnya semua teknik pengumpulan data penelitian tersebut memiliki tujuan sama yakni untuk mendapatkan atau mengumpulkan data (informasi) yang dapat menjelaskan dan menjawab permasalahan penelitian yang bersangkutan secara objektif (Sri Trisnoningtias, 1989:109).

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini di lakukan dengan beberapa cara sebagai berikut:

1. Kuesioner (Angket)

Kusioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan yang tertulis kepada responden untuk dijawab. Tujuan penyebaran kusioner adalah untuk mencari jawaban yang lengkap mengenai suatu masalah, tinggal memilih jawaban mana yang paling sesuai dengan realita (Sugiyono, 2017 142-146).

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, serta foto-foto kegiatan. Dokumentasi ini didapat menggunakan handphone guna mendapat foto dan video.

Analisis Data

Analisis data dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran mengenai ciri-ciri atau karakteristik suatu variabel. Analisis data yang dilakukan disajikan dalam bentuk tabel frekuensi. Ada pun yang ingin diketahui dari analisis ini adalah analisis

kecenderungan yang menggunakan berbagai ukuran distribusi/sebaran data dengan menggunakan ukuran persentase (Sri Trisnoningias,1989:204).

Data yang diperoleh dilapangan akan diolah dengan menggunakan bantuan sofwer program *Statitital Product and Service Solution* (SPPS). Data hasil olahan disajiukan dalam bentuk tabulasi dan selanjutnya dilakukan analisis dengan menggunakan metode analisis kuantitatif deskriptif.

Umur Responden

Umur responden berkisar antara 19-24 tahun. Umur responden dikategorikan kedalam tiga kategori yaitu responden yang berumur 19-20, berumur 21-22 dan berumur 23-24.

Agama Responden

Berdasarkan hasil penelitian agama yang dianut oleh penghuni asrama adalah agama islam dan agama kristen. Dengan jumlah islam 96,7% dan kristen sebanyak 3,3%.

Etnis Responden

Etnis mahasiswa yang tinggal diasrama terdapat 6 etnis yaitu etnis Batak 8,3%, Jawa 35,0%, Melayu 45,0%, Bugis 8,3%, Minang 1,7%, dan etnis Tionghoa 1,7%.

Universitas Responden

Mahasiswa yang tinggal di asrama Karimun Putri adalah mahasiswa yang kuliah di Universitas Riau 71,7% dan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim 28,3%.

Tingkat Kepatuhan Terhadap Peraturan Asrama

No	Kepatuhan Peraturan Asrama	Patuh	Tidak Patuh
1	Adap	100%	-

	Pergaulan		
2	Adap Bertamu	93,3%	6,6%
3	Kewajiban Asrama	100%	-
4	Perizinan	96,6%	3,3%

Sumber: Data Olahan Lapangan,2021

Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kepatuhan

Responden Berdasarkan Patuh Karna Ketepaksaan

Penghuni asrama patuh terhadap peraturan asrama tidak karena keterpaksaan dengan jumlah 53 orang (88,3%), yang ragu-ragu 2 orang (3,3%) sedangkan yang patuh karena keterpaksaan berjumlah 5 orang (8,3%).

Responden Berdasarkan Patuh Karena Ada Yang di Takuti.

Penghuni asrama patuh terhadap peraturan asrama tidak karena ada yang di takuti dengan jumlah 50 orang (83,3%), yang ragu-ragu 6 orang (10,0%) sedangkan yang patuh karena ada yang ditakuti berjumlah 4 orang (6,7%). Responden yang patuh karena ragu-ragu dan karena ada yang di takuti terhadap kepatuhan asrama di sebabkan karena adanya paksaan senioritas maupun paksaan dari pengurus asrama yang menyebabkan penghuni asrama patuh.

Responden Berdasarkan Patuh Karena Ingin Dipuji

Ingin di puji merupakan suatu sifat dimana apabila seseorang ingin melakukan segala sesuatu yang ingin di kerjakannya hanya karena ingin mendapatkan pujian semua orang tidak dari keikhlasan hatinya. Secara keseluruhan faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan penghuni asrama karena hanya ingi di puji. Di mana 100% penghuni asrama patuh

terhadap peraturan karena tidak ingin di puji.

Responden Berdasarkan Kepatuhan Karena Ingin Mencari Perhatian

Penghuni asrama patuh terhadap peraturan di asrama Karimun tidak karena ingin mendapatkan perhatian dengan jumlah 58 orang (96,7%) sedangkan ragu-ragu 2 orang (3,3%). 2 responden yang ragu-ragu hal ini dikarenakan adanya responden yang ingin mendapatkan perhatian dari senior, asrama putra maupun kos-kos yang berada tak jauh dari asrama putri.

Responden Berdasarkan Patuh Karena Ingin Berpartisipasi

Kepatuhan penghuni asrama karena ingin berpartisipasi berjumlah 47 orang (78,3%) hal ini di karenakan penghuni asrama ingin saling menghargai sesama penghuni asrama. Sedangkan yang ragu-ragu 7 orang (11,7%) dan yang tidak patuh karena ingin berpartisipasi berjumlah 6 orang (10,0%).

Responden Berdasarkan Patuh Karena Ingin Mentaati

Kepatuhan penghuni asrama karena ingin mentaati peraturan berjumlah 56 orang (93,3%), hal ini di karenakan penghuni asrama yang memilih tinggal di asrama dan mentaati semua peraturan yang telah di tetapkan. sedangkan yang ragu 3 orang (5,0%) dan yang tidak patuh karena ingin mentaati berjumlah 1 orang (1,7%) hal ini di karenakan penghuni asrama tersebut tinggal di asrama karena keterpakasaan dari orang tua yang menyuruh tinggal di asrama bukan kehendak dari diri penghuni asrama tersebut sehingga penghuni asrama tersebut merasa tidak ingin mentaati peraturan.

Responden Berdasarkan Patuh Karena Ingin Menciptakan Ketertiban

Responden dengan jumlah 55 orang (91,7%) penghuni asrama iya ingin menciptakan ketertiban dalam

menjalankan aturan yang telah di tetapkan di asrama Karimun. Hal ini di karenakan sebagian besar penghuni asrama ingin mendapatkan ketertiban dan kenyamanan pada saat di asrama. Sedangkan 3 orang (5,0%) penghuni asrama ragu-ragu dan 2 orang (3,3%) tidak patuh karena tidak ingin menciptakan ketertiban.

Responden Berdasarkan Patuh Karena Takut Hukuman/Sanksi

Penghuni asrama takut akan hukuman yang di berikan 27 orang (45,0%), 16 orang (26,7%) ragu-ragu akan mendapatkan hukuman sedangkan 17 orang (28,3%) penghuni asrama tidak takut akan mendapatkan hukuman. Hal ini di karena kan penghuni asrama masih menganggap hukuman yang diberikan belum bisa membuat jera sebagian orang yang melanggar aturan.

Responden Berdasarkan Patuh Karena Mendapatkan Keuntungan

Kepatuhan asrama karena mendapatkan keuntungan dari kepatuhan yang ada di asrama yaitu berjumlah 11 orang (18,3%) hal ini dikarenakan penghuni asrama merasa apabila penghuni patuh maka penghuni asrama merasa diri menjadi lebih baik agar dapat memberi contoh ke angkatan bawah atau penghuni lain, sedangkan penghuni asrama yang ragu-ragu berjumlah 8 orang (13,3%) dan penghuni asrama yang patuh karena tidak mendapatkan keuntungan berjumlah 41 orang (68,3%). hal ini dikarenakan penghuni asrama menganggap tidak ada perubahan yang dia dapatkan dari kepatuhan yang penghuni asrama lakukan.

Responden Berdasarkan Patuh Karena Ingin Mendapatkan Reward

Penghuni asrama yang hanya patuh karena ingin mendapatkan reward 9 orang (15,0%), 3 Orang (5,0%) penghuni asrama ragu, sedangkan 48 orang (80,0%) penghuni asrama tidak ingin mendapatkan reward. Banyaknya jumlah penghuni asrama yang tidak tertarik akan reward

yang di janjikan selain itu jumlah penghuni asrama yang ramai untuk merebutkan satu reward membuat penghuni asrama mengagap harapan mereka sangat kecil untuk mendapka nnya.

Responden Berdasarkan Patuh Karena Suka

Penghuni asrama patuh karena suka akan peraturan yang telah di tetapkan 29 orang (48,3%), 21 orang (35,0%) ragu akan patuh karena suka terhadap peraturan yang telah di tetapkan, sedangkan 10 orang (16,7%) penghuni asrama tidak suka dengan peraturan yang telah ditetapkan di asrama Karimun putri dang melini.

Responden Berdasarkan Patuh Karena Sesuai Untuk di Terapkan

Penghuni asrama yang patuh karena peraturan sesuai untuk di diterapkan berjumlah 47 orang (78,3%), penghuni asrama yang ragu patuh karena aturan sesuai untuk diterapkan berjumlah 10 orang (16,7%), sedangkan penghuni asrama yang tidak patuh karena atura sesuai untuk di terapkan berjumlah 3 orang (5,0%) hal ini karena penghuni asrama masih berangapan peraturan yang di terapkan tidak sesuai.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian data dan pembahasan pada bab V maka dapat di tarik kesimpulan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Tingkat kepatuhan penghuni asrama terdiri dari kepatuhan adap pergaulan, adap bertamu, kepatuhan hak dan kewajiban dan kepatuhan perizinan di asrama. Dari keempat tingkat kepatuhan tersebut tingkat kepatuhan terhadap adap pergaulan dan kepatuhan terhadap hak dan kewajiban adalah 100% patuh sedangkan kepatuhan adap bertamu 6,6% respon kurang patuh dan kepatuhan perizinan 3,3% responden kurang patuh dan tergolong sedang.

2. Faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan asrama terdiri dari yaitu faktor Patuh karena takut pada orang atau kekuasaan atau paksaan, Patuh karena ingin dipuji, Patuh karena kiprah umum atau masyarakat, Taat atas dasar adanya aturan dan hukum serta untuk ketertiban, Taat karena dasar keutungan atau kepentingan dan Taat karena hal tersebut memang memuaskan baginya. Dari ke enam faktor tersebut yang paling besar pengaruhnya adalah faktor Patuh karena kiprah umum atau masyarakat dengan 93,3% responden menjawab iya. Sedangkan faktor yang tidak berpengaruh yaitu faktor patuh karena ingin dipuji dengan 100% responden menjawab tidak.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, berikut beberapa saran yang dapat di berikan:

1. Tingkat kepatuhan terhadap adab bertamu dan kepatuhan adap perizinan masih tergolong sedang, maka agar tingkat kepatuhan tersebut menjadi baik disarankan perlu di lakukan pemberitahuan yang lebih ketat seperti pembuatan poster peraturan untuk tamu yang datang yang di letakan di aula sebelum atau sesudah pintu masuk atau bahkan perlunya di letakkan di setiap kamar penghuni asrama agar tamu bisa melihat dan membaca langsung tanpa harus memberitahu secara langsung dan detail. Sedangkan saran untuk kepatuhan perizinan perlu adanya ketegasan dari pengurus sebagai koodinator asrama yang menjalankan sanksi hukuman. Karena di sini peneliti melihat sanksi yang di tetapkan sudah bagus membuat jera akan tetapi pelaksanaan hukuman tersebut yang kurang tegas membuat penghuni asrama berangapan hukuman itu hanya sekedar ancaman saja.

2. Faktor patuh karena ingin dipuji tidak berpengaruh untuk membuat penghuni asrama patuh. 100% responden menjawab tidak karena tidak ingin dipuji ini bagus karena responden patuh dari keiklasan hatinya. Akan tetapi saran saya untuk membuat faktor ini berpengaruh pengurus asrama bisa menetapkan penghuni asrama yang patuh karena tidak ingin di puji dijadikan sangat berperan dan dipuji. Dengan cara misalnya sebagai contoh penghuni asrama yang patuh akan kebersihan asrama di nobat kan sebagai putri kebersihan selama masa kepengurusan satu priode. Dengan begitu penguni yang lain menjadi mengenalnya dan memujinya. Akhirnya setiap kepengurusan asrama setiap penguni berlomba patuh karena ingin mengantikan posisi selanjutnya.

Daftar Pustaka

- Abdulsyani. (2002). Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Ahmadi , Abu. (2009). Psikologi Sosial. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djahiri, A. (1985). Strategi Pengajaran Afektif Nilai Moral VCT dan Game. Bandung: PMPKN FPIPS IKIP Bandung.
- Eva Achjani Zulfa, Topo Santoso. (2001). Kriminologi. Jakarta: PT. Raja Granfindo Persada.
- Eko A.Meinarno, S. (2009). Psikologi Sosial. Jakarta: Salemba Humanika.
- Gerungan. (2004). Psikologi Sosial. Bandung: PT Refika Aditama.
- Hadi Kusmono, Sudjarwati dan Andi Mulya. (2002). Sosiologi Suatu Pendekatan Baru. Jakarta: Piranti Darma Kalokatama.
- Hasan, M.Iqbal. (2002). Pokok-Pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif). Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Indianto, Muin. (2004). Sosiologi. Jakarta: Erlangga.
- Kartono dan Kartini. (2015). Patologi Sosial. Jakarta : Raja Wali Pers.
- Koentjaraningrat. (2009). Pengantar Ilmu Antropologi, Edisi Refisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ritzer, G. 2011. Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda . Jakarta: Rajawali Pers.
- Santoso, E. (2003). Proses-Proses Menjadi Karyawan Sempurna. Surabaya: Elang Jaya.
- Soekanto, S. (1982). Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- .(1982). Kesadaran Hukum dan Kepatuhan Hukum. Jakarta: Rajawali.
- Sri Trisnoningtias, & Manasse Melo. (1989). Metode Penelitian Masyarakat. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2012). Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sunarto, K. (2000). Pengantar Sosiologi Edisi Kedua. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Winarno & Herimanto. (2012). Ilmu Sosial & Budaya Dasar. Jakarta: Bumi Aksara.